

BAB IV

KESIMPULAN

Dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film *Dare Mo Shiranai*, penulis menyimpulkan bahwa tema film ini adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh tokoh Fukushima Akira. Akira yang pada awalnya merupakan anak yang baik, lama-kelamaan memiliki perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu pun tidak terjadi dengan sendirinya. Penyebab utama dalam perubahan tingkah laku Akira adalah perlakuan atau stimulus yang diberikan oleh ibunya, Fukushima Keiko. Setelah kepergian ibunya, Akira perlahan-lahan menunjukkan perubahan tingkah laku. Sampai pada akhirnya ia menjadi anak yang sangat berbeda.

Akira memiliki kepribadian yang dewasa dan pantang menyerah. Kedewasaan Akira ditunjukkan oleh perlakuannya yang sangat menyayangi ketiga adiknya. Akira lebih memilih untuk tinggal bersama adik-adiknya dalam kondisi yang sulit daripada harus tinggal di panti sosial dan berpisah dengan mereka. Setelah kepergian sang ibu, keadaan menjadi semakin sulit, mereka harus hidup tanpa air, listrik, gas dan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi Akira tidak menyerah. Ia berusaha sebaik mungkin untuk menghidupi ketiga adiknya dengan cara mengumpulkan makanan sisa *mini market* yang diberikan dengan cuma-cuma, dan juga mengumpulkan air di pancuran yang ada di taman untuk minum, mandi dan mencuci baju.

Akira dituntut untuk memiliki kedewasaan guna menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya. Tetapi bagaimanapun juga Akira hanyalah anak kecil biasa, di saat tidak ada peran orang tua untuk mengawasinya dan mengajarkan mana yang baik dan yang tidak baik, tingkah laku Akira sedikit demi sedikit berubah. Hingga akhirnya ia menjadi anak yang kasar dan egois.

Dengan menggunakan teori psikologi behaviorisme yang dikembangkan oleh Skinner. Ia menolak anggapan bahwa manusia adalah makhluk yang bebas berkehendak atau anggapan bahwa tingkah laku bisa muncul tanpa sebab, karena diketahui bahwa tingkah laku manusia tidak berasal dari dalam dirinya sendiri, melainkan dari lingkungan yang mempengaruhinya. Dalam memformulasikan sistem tingkah laku, Skinner membedakan dua tipe respons tingkah laku, yakni responden dan operan (*operant*). Dalam arti singkatnya, tingkah laku responden adalah suatu respons yang spesifik yang ditimbulkan oleh stimulus yang dikenal, dan stimulus itu selalu mendahului respons.

Dalam film *Dare Mo Shiranai* ini menggambarkan orang tua yang memberikan stimulus-stimulus kepada anaknya, sehingga terjadilah tingkah laku terkondisi (*conditioned response*). Jika hasil dari tingkah laku itu negatif (tidak menyenangkan atau merugikan), maka tingkah laku tersebut akan dihentikan atau tidak diulang. Akira yang tidak mendapatkan apa yang telah dijanjikan oleh ibunya mengalami perkuatan negatif. Dari kejadian ini kita bisa melihat bahwa tingkah laku operan bisa dikendalikan oleh hasil yang negatif (*negative reinforce*). Kejadian yang berlangsung selama berkali-kali sampai suatu saat yang dilakukan oleh individu disebabkan karena adanya pengalaman belajar. Tetapi jika individu melakukan suatu *conditioned response* tanpa mendapatkan hasil yang diinginkan, dan jika hal ini terjadi terus-menerus atau berulang-ulang, maka individu akan menghentikan tingkah laku, sehingga terjadilah penghapusan respons. Tahap penghapusan respons pada Akira berupa perubahan tingkah laku pada Akira yang menjadikan ia bertingkah egois dan kasar kepada ketiga adiknya.

Menurut penulis, perlakuan yang diberikan oleh sang ibu kepada Fukushima dan ketiga adiknya sangat tidak bertanggung jawab. Tingkah laku pada manusia dapat dibentuk melalui lingkungan, terutama pada anak-anak karena tidak dapat dipungkiri keluarga merupakan lingkungan terdekat yang menentukan baik buruknya tingkah laku seorang anak. Sebaiknya bagi para orang tua dapat menghadirkan lingkungan yang baik untuk tempat tumbuh kembang anak agar menghasilkan tingkah laku yang baik pula.